

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan di Indonesia yang berpotensi besar menghasilkan berbagai produk, seperti minyak goreng, margarin, lilin, sabun, produk perawatan tubuh dan kecantikan, serta bahan bakar kendaraan. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2024), komoditas kelapa sawit memberikan sumbangan yang signifikan terhadap devisa negara, mencapai nilai ekspor sebesar USD 25,61 miliar dengan total volume 38,23 juta ton pada tahun 2023. Melihat potensi tersebut, pengembangan kelapa sawit di Indonesia perlu diupayakan secara berkelanjutan.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar untuk pengembangan komoditas kelapa sawit. Kecamatan Timpeh memiliki areal perkebunan terluas dan produksi kelapa sawit tertinggi di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya (2022), Kecamatan Timpeh pada tahun 2021 memiliki areal lahan perkebunan kelapa sawit terluas yaitu 7.303 ha, diikuti Kecamatan Koto Besar yaitu 6.410 ha dan Kecamatan Pulau Punjung yaitu 3.552 ha. Selain itu, Kecamatan Timpeh memiliki produksi kelapa sawit tertinggi yaitu 36,29 ribu ton, diikuti Kecamatan Koto Besar yaitu 12,29 ribu ton dan Kecamatan Sitiung yaitu 10,51 ribu ton.

Kecamatan Timpeh berpotensi untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, tetapi salah satu kendalanya adalah serangan rayap. Yulis *et al.* (2011) menyebutkan bahwa rayap memiliki persentase serangan terhadap tanaman kelapa sawit hingga 10,8%. Nandika (2014) juga melaporkan bahwa frekuensi serangan rayap pada tanaman kelapa sawit, khususnya pada lahan gambut dapat mencapai 5%, yaitu sekitar 7–8 pohon per hektar. Laporan yang menunjukkan bahwa rayap dapat merugikan tanaman kelapa sawit menegaskan perlunya penanganan rayap.

Upaya penanganan rayap perlu diawali dengan melakukan identifikasi, karena setiap spesies memiliki perbedaan aspek biologi, perilaku, dan tingkat kerusakan terhadap kelapa sawit. Misalnya, *Coptotermes curvignathus* dikenal



sebagai hama utama yang merusak tanaman kelapa sawit (Nandika, 2014). Dengan identifikasi yang tepat, dapat ditentukan spesies yang benar-benar berpotensi sebagai hama utama sehingga pengendalian lebih tepat sasaran dan efektif. Sebaliknya, tanpa identifikasi yang akurat, pengendalian berisiko tidak efektif dan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem perkebunan. Beberapa spesies rayap yang sudah berhasil diidentifikasi pada tanaman kelapa sawit antara lain *Macrotermes gilvus*, *Coptotermes curvignathus* (Rafli *et al.*, 2020; Savitri *et al.*, 2016), *Dicuspitermes nemorosus*, *Globitermes globosus*, *Heterotermes indicola*, *Pericapritermes mohri*, *Schedorhinotermes javanicus*, dan *Schedorhinotermes longirostris* (Heriza, 2023).

Selain identifikasi rayap, pemetaan sebaran juga penting untuk mengetahui wilayah perkebunan kelapa sawit yang rentan terhadap serangan. Faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan dan intensitas cahaya berpengaruh terhadap distribusi koloni rayap. Dengan adanya pemetaan, wilayah dengan risiko tinggi dapat diidentifikasi sejak dini sehingga pengelolaan dapat disusun secara tepat.

Hasil pemetaan memberikan dasar penting dalam penentuan area prioritas pengendalian, sehingga penggunaan tenaga, biaya, dan bahan pengendalian dapat dilakukan secara lebih efisien. Informasi ini juga membantu petani maupun perusahaan kelapa sawit dalam merancang strategi pencegahan dan mitigasi, sehingga potensi kerusakan akibat serangan rayap dapat ditekan sekaligus menjaga keberlanjutan produksi perkebunan.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengidentifikasi spesies rayap dan memetakan sebarannya pada Kecamatan Timpeh belum pernah dilaporkan. Informasi tersebut sangat penting dalam mendukung pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Identifikasi dan Pemetaan Sebaran Rayap pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja spesies rayap yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh?
2. Bagaimana distribusi spasial spesies rayap dan hubungannya dengan faktor lingkungan pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui spesies rayap yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh.
2. Untuk mengetahui distribusi spasial spesies rayap dan hubungannya dengan faktor lingkungan pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang spesies dan penyebaran rayap pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan rayap pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh.

